

PENINGKATAN KUALITAS GURU SEKOLAH DASAR (SD) DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) (STUDI PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG)

Melinda Fauziah, Rosul Asmawi, Pri Utami

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

Author Corresponding:
Melinda Fauziah

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data (data display), pengambilan kesimpulan dan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara. Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas guru di Kabupaten Tangerang perlu adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai tenaga pendidik atau guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Namun berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen masih banyak guru yang belum sesuai dengan UU tersebut. Adapun terdapat kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan Kualitas guru Sekolah Dasar yaitu antara lain masih banyak guru-guru yang sudah senior tetapi mereka kurang objektif dalam mengembangkan mutu diri guru tersebut, karena guru yang sudah mau memasuki masa pensiun akan mempengaruhi peningkatan kualitas guru itu sendiri.

Kata Kunci: Peningkatan, Kualitas Guru, Dinas Pendidikan

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia, tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang ada. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam hidup, karena pendidikan memberikan pembelajaran pengetahuan, keterampilan pada generasi ke generasi. Pendidikan dimasa kini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa yang cerdas, berkualitas dan berkompeten. Secara umum penilaian kualitas suatu bangsa dapat ditinjau dari mutu pendidikan yang ada pada bangsa tersebut.

Upaya mewujudkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri dan punya daya saing yang tinggi tidak akan terlepas kaitannya dengan program pendidikan nasional, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai unsur utama penggerak pembangunan nasional. Maju atau tidaknya suatu Negara dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Jika kualitas pendidikannya baik, tentu akan menghasilkan SDM yang berkualitas, baik dari segi spiritual, kecerdasan intelektual dan keahlian. Apabila output dari program pendidikan ini gagal, maka akan sulit untuk menciptakan SDM yang handal. (Ofori et al., 2020)

Menurut World Population Review, lima negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia tahun 2021 adalah Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Kanada, dan Prancis. Kelima negara tersebut memiliki indeks pembangunan manusia/HDI yang sangat tinggi di atas 0,9. IPM merupakan salah satu ukuran untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Lebih lanjut, kelima negara tersebut juga termasuk dalam kategori negara maju. Di sisi lain, lima negara dengan sistem pendidikan terburuk di dunia adalah Mali, Burkina Faso, Ethiopia, Chad, dan Angola. Kelima negara tersebut memiliki IPM rendah di bawah 0,5 kecuali Angola 0,574. Menurut PBB, kelima negara tersebut adalah negara terbelakang. Kriteria yang digunakan adalah tingkat kemiskinan yang tinggi, indeks kualitas manusia yang rendah dan ekonomi yang berisiko.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, bahwa mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan welfare dependency yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Selain mengatur hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan, peraturan perundang-undangan juga mengatur hak dan kewajiban pemerintah pusat dan daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 “Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku”. Selanjutnya Pasal 11 menyatakan bahwa “(1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”. Terdapat delapan standar pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pencapaian delapan standar pendidikan dirancang untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam pencapaian mutu pendidikan tidak hanya memerlukan satu komponen saja, tetapi berbagai komponen tersebut harus bekerja sama dan berkesinambungan untuk memenuhi delapan standar tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan adalah kualitas pendidik atau guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik di sekolah.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru wajib memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 menyatakan “menegaskan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah pendidikan profesi berkualifikasi S1/D-IV dan memiliki empat standar kompetensi guru. Keempat Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Salah satu daerah di Provinsi Banten yang masih menghadapi masalah kualitas guru adalah Kabupaten Tangerang. Menurut hasil observasi awal peneliti di Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi S1/D-IV dan bersertifikasi serta masih banyak guru yang belum bestatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data jumlah guru yang terkualifikasi D-IV/S1 dan sudah sertifikasi di Kabupaten Tangerang peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1 Kualifikasi Akademik dan Status Sertifikasi Guru Tingkat SD dan SMP di Kabupaten Tangerang

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Guru	Status Sertifikasi		Kualifikasi Guru	
			Sudah Bersertifikasi	Belum Bersertifikasi	$\geq D4/S1$	$< D4/S1$
1	SD	12.505	6.035	6.470	82,5 %	17,5%
2	SMP	5.664	3.945	1.619	90,1%	9,9%

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, 2023

Dari uraian diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas guru di Kabupaten Tangerang perlu adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi dan sertifikasi sebagai tenaga pendidik atau guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif, karena penelitian bermaksud untuk memahami, mengungkap serta menjelaskan gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah, penelitian ini berupaya menjelaskan kenyataan yang berkaitan dengan teori dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari peristiwa yang dihadapi, penelitian kualitatif biasanya mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian yaitu: 1. Peningkatan Kualitas Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang sesuai dengan Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah :

1. Kualifikasi Akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat Pendidik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang

Dinas Pendidikan merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah, dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang berdiri pada tahun 2000, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1995 tentang Perluasan dan Pengembangan wilayah di Kabupaten/Kota, Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (Otonomi Daerah) yang telah diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004.

Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang yang terletak di Jl. H. Abdul Hamid, Komplek Perkantoran Pemerintah No.20, Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang terbentuk dari hasil penggabungan (Merger) dari beberapa instansi, antara lain Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dinas P dan K), dan sebagian dari Departemen Penerangan (Deppen).

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka data yang didapatkan berbentuk kalimat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang. Kemudian penulis membuat catatan tertulis serta menggunakan alat perekaman. Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan peningkatan kualitas guru sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Tangerang.

Peningkatan Kualitas Guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tangerang

Sejak tahun 2021 dan 2023, pendidikan di Kabupaten Tangerang mengalami perubahan ke arah positif yaitu adanya peningkatan secara signifikan. Pencapaian ini tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia tenaga pendidik atau guru. Dapat dilihat bahwa di Kabupaten Tangerang terlihat adanya peningkatan kualitas guru dari cara pembelajaran guru terhadap peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan berkualitas apabila telah tercapainya delapan standar pendidikan. Salah satu komponen delapan standar pendidikan yang sangat berpengaruh yaitu standar tenaga pendidik atau guru. Tidak hanya sebagai pendidik, tetapi guru juga sebagai pembimbing dalam proses pendidikan terutama untuk peserta didiknya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru yaitu sebagai pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di Kabupaten Tangerang juga masih terdapat masalah di bidang pendidikan yaitu masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi D-IV/S1. Pada tahun 2022 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) terdapat 4,6% guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik D-IV/S1 dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4,4%. Selain masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik, untuk jumlah guru yang sudah sertifikasi juga masih sedikit. Pendidik yang belum bersertifikasi pada jenjang Sekolah Dasar sebanyak 70,9% dan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 74,9%. Selain itu di Kabupaten Tangerang masih terdapat guru yang belum bestatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru yang belum berstatus PNS pada jenjang Sekolah Dasar sebanyak 71,6% sedangkan guru Sekolah Menengah Pertama yang belum berstatus PNS yaitu sebanyak 81,6%. Masih sedikitnya tenaga pendidik yang belum berkualifikasi dikhawatirkan dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan di Kabupaten Tangerang. Dalam meningkatkan kualitas guru di Kabupaten Tangerang Dinas Pendidikan juga memiliki program diantaranya yaitu:

Program KKG (Kelompok Kerja Guru)

Program KKG (Kelompok Kerja Guru) adalah kegiatan kelompok profesional bagi guru. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengadakan program ini yaitu untuk menjadi wadah yang dapat dimanfaatkan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dan skill guru, baik saat berada di dalam maupun di luar kelas.

Program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

Masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi Kualifikasi Akademik D-IV/S1, maka Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengadakan program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) program ini merupakan program pemerintah dalam upaya menuntaskan guru yang belum berkualifikasi D-IV/S1. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang memberikan kesempatan bagi guru yang belum berkualifikasi untuk dapat mengikuti program ini. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Bidang guru dan Tenaga kependidikan Kabupaten Tangerang, yang menyatakan bahwa:

Mengadakan Workshop atau Pendidikan dan latihan (diklat)

Dalam peningkatan kualitas guru di Kabupaten Tangerang Dinas Pendidikan juga selalu mengadakan workshop atau pendidikan dan latihan (diklat) dalam meningkatkan kualitas guru. Pendidikan dan latihan (diklat) juga merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber

daya manusia yang strategis karena program diklat ini berkaitan dengan nilai, norma dan perilaku baik individu maupun kelompok. Tujuan utama pendidikan dan latihan (diklat) ini yaitu untuk memperoleh kecakupan guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sekolah.

Seorang guru tentu menyadari bahwa tugas dan perannya tidaklah sederhana, melainkan sangat kompleks sehingga belajar untuk memahami dan bersikap fleksibel serta adaptif terhadap kemajuan zaman menjadi hal yang sangat urgent. Agar guru bisa lebih cepat memahami dan bersikap lebih fleksibel serta adaptif pihak dinas pendidikan Kabupaten Tangerang tidak boleh membiarkan guru berkembang dari inisiatifnya sendiri Dinas Pendidikan harus selalu memotivasi guru dengan memberikan tantangan terus menerus selama ia mengabdikan dirinya sebagai guru.

Dalam peningkatan kualitas guru di Kabupaten Tangerang sudah berjalan dengan maksimal, tetapi dalam peningkatan kualitas guru tersebut tentunya Dinas Pendidikan memiliki kendala-kendala. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, penulis berpendapat bahwa masih terdapat kendala dalam peningkatan kualitas guru yaitu masih banyak guru-guru yang sudah senior tetapi mereka kurang objektif dalam mengembangkan mutu diri guru tersebut, karena guru yang sudah mau memasuki masa pensiun akan mempengaruhi peningkatan kualitas guru itu sendiri. Dijaman perkembangan sekarang lebih diutamakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga pelajaran yang berpusat pada isu atau pengetahuan teoritis menjadi kadaluarsa (kalah zaman). Penulis meyakini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor pendorongnya, sehingga hal demikian ini bisa terjadi. Berbeda dengan guru-guru yang masih muda, Di Kabupaten Tangerang guru-guru yang masih muda mempunyai semangat yang tinggi. Merujuk pada Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 berdasarkan temuan dilapangan sebagai berikut:

Kualifikasi Akademik

Kualifikasi guru adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan guru dengan melalui pendidikan khusus keahlian. Guru yang qualified adalah guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Di Kabupaten Tangerang guru-guru telah mencapai syarat kualifikasi akademik, tetapi masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik D-IV/S1. berdasarkan wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang bahwa di Kabupaten Tangerang masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Tetapi saat ini Dinas Pendidikan mengambil langkah bahwa guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik akan di pindahkan menjadi tenaga pendidik atau tendik dan

akan disebar ke sekolah sekolah yang membutuhkan tenaga kependidikan. Apabila guru-guru bangsa ini memiliki kualifikasi akademik yang dipersyaratkan dan memiliki integritas yang tinggi, memiliki kompetensi dalam kapasitas dan kredibilitas yang tinggi akan menjadi figur anak didik.

Kompetensi Guru

Salah satu cara meningkatkan kinerja serta kompetensi dari Guru adalah dengan adanya Pendidikan dan Latihan (Diklat). Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (personal development) yang strategis karena program diklat selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma, dan perilaku individu dan kelompok. Program diklat selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan, seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan yang remedial, motivasi, meningkatkan mobilitas, dan keamanan anggota organisasi.

Tujuan utama Pendidikan dan Latihan dari Guru adalah untuk memperoleh kecakapan khusus dan kompetensi yang diperlukan oleh Guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sekolah. Pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan juga bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap individu sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan di sekolah. Di samping itu, juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, akan jaminan keamanan, sosial, pengakuan dan penghargaan, kesempatan mengembangkan diri.

Cara dan strategi yang dapat dipergunakan untuk pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan, adalah: melalui: (1) Pendidikan Formal; (2) Pendidikan dan pelatihan; (3) Bimbingan atasan; (4) Bimbingan teman sejawat; (5) Workshop, lokakarya, seminar, dan sosialisasi program; (6) Magang, tukar menukar tenaga dalam bentuk kerjasama; dan (7) Studi banding, outbond, dan atau rekreasi. Diantara cara dan strategi tersebut pendidikan dan pelatihan bagian dari pengembangan SDM. Program - program yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang dalam rangka peningkatan kualitas guru salah satunya adalah melalui Kegiatan pelatihan dan seminar, hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang.

Pemerintah juga terus menerus mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kompetensi guru. Salah satu program ini adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). program PKB juga merupakan salah satu upaya dalam bentuk pendidikan dan pelatihan agar meningkatkan profesionalisme guru agar memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi. Komponen program ini terdiri tiga hal yaitu : Pengembangan diri,

Publikasi ilmiah, dan Karya inovatif. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan program PKB ini yaitu : Tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap, tahap pelatihan, dan tahap refleksi, maka dari pelaksanaan setiap tahapan diharapkan peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik dapat meningkat. Kegiatan ini juga dapat dikatakan sebagai workshop, dimana para guru guru dapat saling berdiskusi mengenai apa saja kendala dan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga nanti bisa sama-sama mencari solusi dalam kegiatan ini.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan guru pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui berbagai program yang telah dibuat pemerintah. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (personal development). Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Cara meningkatkan kompetensi guru diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan, dengan bobot kurikulum yang telah ditentukan oleh lembaga kediklatan, sehingga dengan kompetensi akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program-program lain juga telah dilaksanakan hanya saja nanti bagaimana setiap program-program dalam upaya peningkatan kualitas guru ini dapat mencakup seluruh tenaga pendidik yang ada di Kabupaten Tangerang.

Sertifikasi Guru

Pemberian sertifikasi ketika para guru sudah mengikuti bimbingan pelatihan dan seminar serta pembekalan untuk diterapkan dalam proses pendidikan dikelas yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang atas uqformal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional (Undang-Undang RI No 14 Tahun 2015 dalam depdiknas). Dengan kata lain proses sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Status guru yang sudah lulus sertifikasi pada jenjang pendidikan SD dan SMP di Kabupaten Tangerang masih sangat rendah. Untuk melihat status sertifikasi guru yang ada di Kabupaten Tangerang pada jenjang pendidikan SD dan SMP, sebagai berikut :

Tabel 2. Status Sertifikasi Guru di Kabupaten Tangerang

No.	Jenis Pendidikan	Status sertifikasi	
		Sudah bersertifikasi	Belum Bersertifikasi
1	SD	6.035 guru	6.470 guru
2	SMP	1.619 guru	3.945 guru
	Jumlah Total	7.654 guru	10.415 guru

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang

Rendahnya tingkat sertifikasi ini bisa memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut. Sertifikasi guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa guru-guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dan siap untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adanya proses yang berbelit-belit dan sulit untuk mendapatkan sertifikasi dapat menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas guru. Proses yang rumit atau tidak mudah dapat menghambat motivasi guru untuk mengikuti proses sertifikasi, terutama bagi mereka yang memiliki kualifikasi akademik yang belum memadai. Selain itu, rendahnya persentase guru yang sudah bersertifikasi dapat mengindikasikan adanya kendala-kendala lain dalam pelaksanaan program sertifikasi, seperti ketersediaan pelatihan atau dukungan yang cukup bagi guru-guru dalam memenuhi persyaratan sertifikasi.

Pentingnya sertifikasi dalam upaya meningkatkan kualitas guru dan kesejahteraan mereka. Sertifikasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur dan memastikan kompetensi guru, tetapi juga berperan dalam memberikan insentif berupa tunjangan profesi yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Melalui sertifikasi, pemerintah berusaha memberikan apresiasi dan pengakuan atas usaha dan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah lulus uji sertifikasi, pemerintah memberikan insentif yang mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya. Guru yang telah bersertifikasi diharapkan memiliki kemampuan pedagogik, profesional, komunikasi, kepribadian, dan sosial yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa peningkatan kualitas guru di Kabupaten Tangerang sudah terlihat perubahan yang sangat signifikan. Peningkatan kualitas guru Kabupaten Tangerang diukur dari kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi yang diamanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik (minimal D-IV atau S1), kompetensi, sertifikat pendidik (sertifikasi), sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan temuan di lapangan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 : Kualifikasi Akademik guru di Kabupaten Tangerang, masih belum maksimal, masih terdapat guru yang belum berkualifikasi akademik D-IV/S1. Kompetensi guru di Kabupaten Tangerang pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui berbagai program program yang disediakan dari Dinas Pendidikan. Sertifikasi guru di Kabupaten Tangerang sejauh ini masih banyak guru yang belum memenuhi sertifikasi.

Penulis berharap semakin banyaknya guru yang mengikuti program-program peningkatan kualitas guru. Karena dengan semakin banyaknya guru yang mengikuti program-program maka akan semakin baik juga kinerja atau kualitas guru. Diharapkan Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang terus meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kepada guru dan membuat program-program peningkatan kualitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, S. N. (2022). Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan di Indonesia Saat ini?
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>
- Citraumbra. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Djamarah, S. B. (2005). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. PT Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 70.
[https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B \(02-27-20-05-17-06\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL_B_(02-27-20-05-17-06).pdf)
- Inklusif, P. (2019). PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Rizka Harfiani Mavianti Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Email : rizkaharfian.1(1).

- Latif, A (1996). Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas.
- Lexy J. M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tjiptono, F. (2000). Manajemen Jasa. Andi.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). (2018). Saat membuka Rapat Koordinasi Penataan Guru dan Tenaga Kependidikan Regional 2 di Jakarta,. 22 November 2018.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/berbagi-kewenangan-pendidikan-antara-pemerintah-pusat-dan-daerah>
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Perundang-Undangan
- Puspita, I. R., Noor, H. M., & Erawan, E. (2020). ... Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Jurnal Administrasi ..., 8(1), 8916–8927.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Tangerang, W. T. K. (2016). No Title. <https://tangerangkab.go.id/sekilas-tangerang/show/175>
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.